

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar

Yayuk Sri Wahyuni¹, Rochmiyati², Loliyana³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: yayukwahyuni513@gmail.com, +6285889597849

Abstract: The Effect Of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray To the Students' Learning Result

The problem of this study was low learning outcomes of students learning in SD Negeri 2 Labuhan Ratu. The purpose of this study was to find out the effect of learning model Two Stay Two Stray toward the outcomes of students' learning on integrated learning. This study was experiment design with quasi experiment as the method. The design of this study used nonequivalent control group design. This study used purposive sampling technique. The subject of this study was all of the students in grade IV A and IV B, there were 65 students. Multiple choice test and observation sheet were use as the instruments for data collecting technique. The data analysis used simple regressing linear. The result of data analysis showed that 63,89% of students' score influenced by two stay two stray learning model. Besides, 36,11% influenced by other variables that out of this study. It can be concluded that two stay two stray learning model has influenced on the result of students' learning on thematic learning of SD Negeri 2 Labuhan Ratu in 2017/2018.

Keywords: *learning outcomes, thematic learning, Two Stay Two Stray.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik di SD N 2 Labuhan Ratu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian semua peserta didik kelas IV A dan IV B, sebanyak 65 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis data diperoleh 63,89% dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sedangkan 36,11% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD N 2 Labuhan Ratu.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik terpadu, *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum ini merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan serta pembelajaran lebih mengutamakan pada proses bukan hasil. Tujuan hasil akhir dari kurikulum ini yaitu, meningkatkan dan menyeimbangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta mampu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan

Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 3, menjelaskan bahwa:

(3) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang desain pembelajaran menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema. Mengimplimentasikan proses pembelajaran secara terpadu dengan baik. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menstimulus peserta didik untuk melakukan kegiatan 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan hasil belajar peserta didik kelas IV umumnya kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik yang tampak

pada hasil dokumentasi nilai ujian MID SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandarlampung sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai MID Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan			Presentase Ketuntasan			Ket.
				Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 1	Tema 2	Tema 3	
IV-A	32	66	≥66	8	18	4	25%	56,2%	12,5%	Tuntas
			0-65	24	14	28	75%	43,8%	87,5%	Belum Tuntas
IV-B	33		≥66	12	15	15	36,4%	45,5%	45,5%	Tuntas
			0-65	21	18	18	63,6%	54,5%	54,5%	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumentasi ujian tengah semester ganjil SD N 2 Labuhan Ratu)

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SDN 2 Labuhan Ratu dinyatakan masih rendah. Jumlah peserta didik lebih banyak yang belum mencapai KKM dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang mampu memahami pembelajaran terpadu. Pendidik kecenderungan hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik.

Praktik yang dilakukan hanya terpaku pada buku. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal, yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Penerapan model pembelajaran dengan metode berdiskusi berpasangan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Metode berdiskusi dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Penggunaan model dengan metode ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan ide-ide atau gagasannya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam RPP nya namun dalam proses belajar mengajarnya masih cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran lain, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Menurut Lie dalam Shoimin (2014: 222) struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Suyatno dalam Fathurrohman (2015: 90) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dua peserta didik lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan

perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, akan tetapi dipilih melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebanyak 6x pertemuan untuk kelas eksperimen 6x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 65 peserta didik. Sampel yang terpilih adalah peserta didik kelas IV A dan IV B yang berjumlah 65 peserta didik. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV.

METODE PENGUMPULAN DATA

Uji validitas menggunakan validitas ahli yang di uji oleh ibu Erdi

Hadyastuti, S. Pd selaku pendidik mitra dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray (TSTS) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 72,94 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 67,7. Hasil analisis data diperoleh 63,89% dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sedangkan 36,11% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan bermain, lingkungan rumah, motivasi belajar dari keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Rediarta, Dewi, Syamsiyah, Azizah, dan Pratiwi yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar peserta didik, ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang menggali daya pikir peserta didik terhadap suatu konsep tertentu dengan cara berdiskusi dan bertukar informasi antar kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni meningkatkan keaktifan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta melatih keberanian peserta didik, dan keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut akan terbentuk ketika peserta didik berdiskusi memecahkan masalah bersama teman sekelompoknya, kemudian dua orang tinggal untuk menyampaikan informasi kepada kelompok yang bertamu dan dua orang bertamu

mencari informasi ke kelompok lain. Setelah itu kelompok yang bertugas bertemu kembali lagi ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi yang didapatkan dari kelompok lain, kemudian mencocokkan hasil diskusi kelompoknya dengan informasi yang didapat. Setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik

karena selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi serta mengembangkan pengetahuannya sendiri, Lorsch dan Tobin dalam Siregar (2014: 39).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang dilakukan pendidik seperti biasanya, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran ini pendidik bertindak sebagai fasilitator kepada peserta didik, selain itu peserta didik melakukan diskusi kelompok, dan tanya jawab agar peserta didik lebih

memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran, pendidik memberi bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran hanya terpaku pada buku, sehingga pembelajaran tidak menarik dan membuat peserta didik mudah bosan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak berkesan dan materi yang diingatpun hanya sedikit, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan rata-rata aktivitas peserta didik di kelas eksperimen sangat aktif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat mempengaruhi hasil belajar tematik peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.